Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Agro Berbasis Pertanian Padi di Desa Cialam Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan

Suharni Suddin [1]*, Aswati M [2], La Ode Ali Basri [3], Hasni Hasan [4]

[1–4] Universitas Halu Oleo

* suharni.suddin@uho.ac.id

Abstrak

Program ini dilaksanakan sebagai upaya optimalisasi potensi pertanian desa menuju penguatan ekonomi kreatif dan pengembangan wisata berkelanjutan. Desa Cialam Jaya merupakan wilayah agraris dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani padi, namun aktivitas pertaniannya masih berfokus pada aspek produksi tanpa pengembangan nilai tambah melalui wisata agro. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi pertanian padi menjadi daya tarik wisata edukatif, rekreatif, dan berbasis budaya lokal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang meliputi ceramah, diskusi interaktif, praktik lapangan, simulasi wisata agro, pendampingan, serta evaluasi program. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan pemuda desa. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengemas potensi pertanian sebagai produk wisata, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi antarwarga melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pelatihan promosi digital dan pengemasan produk juga mendorong lahirnya inovasi baru dalam memperkenalkan hasil pertanian lokal. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah desa dan semangat gotong royong, Desa Cialam Jaya berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis wisata agro yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat identitas budaya lokal.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, wisata agro, pertanian padi, Desa Cialam Jaya*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat pedesaan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan, terutama dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Salah satu pendekatan strategis dalam upaya tersebut adalah pengembangan sektor pertanian yang dikombinasikan dengan pariwisata, atau yang dikenal sebagai agrowisata. Agrowisata tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan nilai tambah ekonomi, serta memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat (Suhartawan, 2022). Melalui pendekatan ini, masyarakat desa dapat bertransformasi dari

pelaku ekonomi tradisional menjadi pelaku ekonomi kreatif yang inovatif dan berdaya saing.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan desa mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, (2) penguatan kelembagaan lokal seperti kelompok tani dan Pokdarwis, serta (3) pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan berbasis budaya dan kearifan lokal (Habib, 2021). Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembangunan yang berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan yang berdampak pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, pemberdayaan bukan sekadar peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pembentukan kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial.

Desa Cialam Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, merupakan salah satu desa agraris dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani padi. Desa ini memiliki bentang alam sawah yang luas dan indah serta suasana pedesaan yang asri, menjadikannya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata berbasis pertanian padi. Selain itu, tradisi bertani yang masih terjaga serta dukungan sosial dari kelompok tani dan pemerintah desa menjadi modal awal yang kuat dalam pengembangan wisata berbasis pertanian. Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai konsep agrowisata, pengemasan produk, promosi digital, serta manajemen pelayanan wisata.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kelompok tani, pemuda desa, pelaku UMKM lokal, dan perempuan yang terlibat dalam aktivitas pertanian memiliki antusiasme tinggi terhadap inovasi ekonomi desa, tetapi masih terbatas dalam kemampuan manajerial dan pemasaran. Padahal, pengembangan agrowisata dapat menjadi media edukatif dan rekreatif yang mengintegrasikan sektor pertanian, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya local (Dermawan, 2016; Rakib, 2017) Dukungan pemuda dan perempuan dalam kegiatan inovatif, seperti pembuatan produk olahan berbasis beras, kerajinan jerami, dan kuliner tradisional, menunjukkan adanya potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan ekonomi kreatif desa.

Kendati demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, antara lain rendahnya literasi masyarakat tentang wisata berbasis pertanian, belum terbentuknya kelembagaan desa wisata, minimnya pelatihan teknis, serta keterbatasan sarana promosi dan infrastruktur pendukung. Menurut (Lumempouw et al., 2021) strategi *capacity building* menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut karena mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Di sisi lain, kolaborasi antara masyarakat, perangkat desa, Dinas Pertanian dan Pariwisata, serta sektor swasta perlu ditingkatkan untuk memperkuat sinergi pembangunan desa (Ramdani & Resnawaty, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agro Berbasis Pertanian Padi di Desa Cialam Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan" hadir sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi pertanian menjadi daya tarik wisata yang edukatif, rekreatif, dan berbasis budaya lokal. Kegiatan ini dirancang

untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta penguatan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan model pemberdayaan yang partisipatif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Cialam Jaya mampu bertransformasi dari pelaku pertanian tradisional menjadi pelaku ekonomi wisata yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cialam Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini dipilih karena memiliki potensi pertanian padi yang melimpah dan peluang besar untuk dikembangkan menjadi wisata agro berbasis pertanian dan budaya lokal. Program pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Agustus hingga Oktober 2024. Selama periode tersebut, kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan dan simulasi, hingga pendampingan dan evaluasi.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini terdiri atas kelompok tani, pemuda desa, pelaku UMKM lokal, serta perempuan yang berperan aktif dalam kegiatan pertanian dan ekonomi kreatif. Penentuan mitra kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan ketua kelompok tani setempat. Masyarakat yang terlibat dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam sektor pertanian, minat terhadap pengembangan ekonomi kreatif, serta komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Total peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang dibagi menjadi tiga kelompok utama: kelompok tani (10 orang), kelompok perempuan (10 orang), dan kelompok pemuda desa (10 orang).

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif, dengan mengutamakan pelibatan aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan. Tahapan pelaksanaan terdiri atas beberapa langkah utama sebagai berikut:

1. *Tahap Persiapan*
    a. Identifikasi dan pemetaan potensi lokal melalui survei lapangan dan observasi terhadap aktivitas pertanian dan peluang wisata.
    b. Analisis kebutuhan masyarakat melalui wawancara dengan tokoh desa, kelompok tani, dan pemuda.
    c. Penyusunan modul dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi lokal.
    d. Koordinasi dengan pemerintah desa dan *stakeholder* untuk memastikan dukungan dan keberlanjutan program.

2. *Tahap Pelaksanaan*

Kegiatan inti dilaksanakan melalui kombinasi metode:

a. *Ceramah dan Edukasi Langsung*, untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep wisata agro dan pemberdayaan masyarakat.
b. *Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab*, guna menggali pengetahuan lokal dan persepsi masyarakat terhadap peluang wisata.
c. *Praktik Lapangan dan Simulasi Wisata Agro*, meliputi kegiatan tur sawah, praktik menanam dan panen, penyajian kuliner hasil olahan padi, serta penampilan budaya lokal.
d. *Pelatihan Promosi Digital*, berupa pembuatan konten wisata melalui media sosial dan teknik pemasaran daring.
e. *Pembentukan Kelembagaan Desa Wisata (Pokdarwis)*, sebagai wadah pengelolaan kegiatan wisata agro secara berkelanjutan.

3. *Pendampingan dan Monitoring*

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis, manajerial, dan kelembagaan agar kelompok masyarakat dapat mengelola kegiatan wisata secara mandiri.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep wisata agro dan potensi lokal.
2. Terbentuknya kelembagaan desa wisata atau kelompok pengelola wisata agro.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengemas dan mempromosikan produk berbasis pertanian.
4. Partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan dan pemuda, dalam kegiatan pelatihan dan simulasi wisata.
5. Adanya rencana tindak lanjut pengembangan wisata agro secara mandiri oleh kelompok masyarakat.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan. Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan untuk menilai keterlibatan dan pemahaman peserta, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Teknik evaluasi meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan FGD. Hasilnya menjadi dasar penyusunan rekomendasi serta tindak lanjut pengembangan kelembagaan wisata agro di Desa Cialam Jaya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 23 September 2025 di Balai Desa Cialam Jaya, dihadiri Kepala Desa, perangkat desa, kelompok tani, tokoh masyarakat, dan warga. Antusiasme tinggi terlihat dari kehadiran tepat waktu, bahkan sebagian sebelum acara dimulai, menunjukkan minat dan kesadaran warga terhadap pemanfaatan pertanian padi sebagai peluang peningkatan ekonomi desa.

Konsep Wisata Agro Berbasis Pertanian

Materi kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan oleh Tim Pengabdian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo dan fokus pada pengembangan wisata agro berbasis pertanian padi. Wisata agro merupakan bentuk pariwisata yang mengintegrasikan sektor pertanian dengan aktivitas wisata. Menurut Suharto (2016) wisata agro adalah kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha tani, baik di bidang pertanian, hortikultura, maupun agribisnis, serta melibatkan berbagai aktivitas pertanian sebagai daya tarik wisata. Di Desa Cialam Jaya, hal ini diwujudkan melalui kegiatan yang memperkenalkan proses bercocok tanam, perawatan, hingga panen padi, yang selain edukatif juga dapat meningkatkan ke sadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian dalam ketahanan pangan nasional.



***Gambar 1**. Kegiatan Pembukaan PKM FIB UHO di Desa Cialam Jaya*

Pengembangan wisata agro tidak hanya menjadikan sawah sebagai objek wisata, tetapi juga mengemas berbagai aktivitas pertanian sebagai atraksi menarik bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyidi and Fedryansah (2019) yang mengemukakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, wisata agro memberikan kontribusi ekonomi tambahan bagi petani melalui jasa wisata, konsumsi produk pertanian, dan penggunaan fasilitas yang dikelola oleh masyarakat.

Selain aspek ekonomi, wisata agro juga berperan dalam pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Menurut Isnaini Muallisin dalam Hadiwijoyo (2012) mengemukakan bahwa

pengembangan wisata agro harus berlandaskan pada potensi lokal, dikelola oleh masyarakat, serta memperhatikan kelestarian budaya, sosial, dan lingkungan. Implementasi yang efektif memerlukan perencanaan matang dan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan kegiatan wisata. Kelembagaan lokal seperti kelompok tani dan pemerintah desa menjadi penting sebagai wadah koordinasi untuk menjembatani kepentingan masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta.

Promosi wisata agro juga memerlukan strategi yang tepat sesuai tren modern, misalnya melalui media digital, video edukatif, paket wisata tematik, atau program interaktif seperti "Sehari Menjadi Petani" dan "Wisata Panen Padi." Strategi ini mendukung keterlibatan wisatawan domestik maupun mancanegara dan meningkatkan citra desa sebagai destinasi wisata edukatif berbasis pertanian.. Hadiwijoyo (2012) bahwa wisata agro berperan ganda, yaitu meningkatkan ekonomi sekaligus sebagai sarana pendidikan dan pelestarian nilai tradisional pertanian melalui pelatihan bercocok tanam, demonstrasi pembuatan pupuk organik, dan pengenalan alat pertanian tradisional.



***Gambar 2**. Pemaparan Materi Tentang Konsep Wisata Agro*

Dengan demikian, keberhasilan pengembangan wisata agro berbasis pertanian di Desa Cialam Jaya bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Pemerintah menyediakan infrastruktur dan regulasi, masyarakat berperan sebagai pelaku utama, sementara pihak swasta mendukung investasi dan promosi. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem wisata agro yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menghilangkan akar budaya pertanian desa. Desa Cialam Jaya berpotensi menjadi contoh desa wisata agro yang sukses, di mana nilai ekonomi, pendidikan, dan budaya berjalan selaras dalam pengelolaan pariwisata berbasis pertanian yang ramah lingkungan.

Potensi Pertanian Padi sebagai Daya Tarik Wisata

Desa Cialam Jaya memiliki lahan pertanian padi yang luas, subur, dan produktif, sehingga menjadi modal utama dalam pengembangan wisata agro berbasis pertanian. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman padi sawah di Sulawesi Tenggara, semakin maju dan tetap menjadi prioritas karena beras adalah makanan pokok masyarakat sekaligus sumber pendapatan utama petani. Keberhasilan ini dicapai melalui kerja sama

antara pemerintah, instansi terkait, dan petani, dengan penyuluhan pertanian sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani dalam mengembangkan usaha tani (Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016). Lahan persawahan ini dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata edukatif, tempat wisatawan menyaksikan aktivitas pertanian, menikmati panorama pedesaan, serta membeli produk olahan lokal, sehingga menambah nilai ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Menurut Dewi (2019) pengembangan wisata berbasis pertanian memanfaatkan kegiatan pertanian organik sebagai daya tarik wisata yang langsung dikelola oleh petani setempat. Dengan pendekatan ini, wisata pertanian tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga edukatif dan berorientasi pada pelestarian lingkungan. Wisatawan dapat memahami proses produksi padi, sistem irigasi tradisional, serta nilai kearifan lokal yang diterapkan petani dalam menjaga keseimbangan alam. Selain itu, wisata agro juga berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan adat saat tanam dan panen, permainan tradisional, serta kesenian rakyat yang ditampilkan kepada pengunjung.

Towoliu (2021) menambahkan bahwa pariwisata yang berakar pada budaya dan kehidupan masyarakat lokal memiliki daya tarik tersendiri karena mencerminkan keunikan dan nilai autentik komunitas setempat. Agar wisata berjalan efektif, keterlibatan luas masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sangat penting, sehingga manfaat sosial dan ekonomi dapat dirasakan secara optimal. Pengembangan wisata agro padi mendorong inovasi dalam pertanian, seperti adopsi pertanian organik, teknologi ramah lingkungan, dan sistem terpadu yang mendukung keberlanjutan ekosistem. Inovasi ini meningkatkan kualitas hasil pertanian sekaligus menjadi nilai tambah bagi wisatawan yang tertarik pada konsep *eco-tourism* dan *sustainable tourism*.

Selain aspek ekonomi dan inovasi, wisata agro padi memperkuat ikatan sosial masyarakat desa. Kolaborasi antara petani, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan pemerintah desa menciptakan sinergi dalam pengelolaan potensi lokal, melalui gotong royong, pelatihan pemandu wisata, dan pemasaran produk pertanian. Wisata agro tidak hanya menjadi sarana edukasi dan rekreasi, tetapi juga media konservasi lingkungan dan penguatan identitas budaya desa. Dengan promosi digital dan kolaborasi dengan agen wisata, Desa Cialam Jaya berpotensi dikenal sebagai destinasi wisata edukatif berbasis pertanian, yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga eksistensi pertanian sebagai fondasi ekonomi dan budaya desa secara menyeluruh.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Agro

Pengembangan wisata agro di Desa Cialam Jaya dilakukan dengan menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Menurut Noor (2011) pemberdayaan masyarakat sulit dipisahkan dari pembangunan masyarakat karena keduanya sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan dan kemandirian warga. Strategi pemberdayaan di desa ini diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang konsep wisata agro, pelatihan manajemen wisata, serta penguatan kelembagaan melalui pembentukan kelompok pengelola wisata yang melibatkan petani, pemuda, dan perangkat desa.

Menurut Yudha et al. (2025) pemberdayaan yang efektif harus menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Cialam Jaya dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan wisata. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh pemahaman tentang manajemen wisata, pelayanan pengunjung, dan pelestarian nilai-nilai lokal, sehingga mampu mengembangkan wisata berbasis pertanian secara profesional namun tetap berakar pada budaya setempat.

Selain itu, pembentukan kelembagaan lokal seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan koperasi desa menjadi pilar penting untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan wisata agro. Menurut Sunartiningsih (2004) pemberdayaan masyarakat bertujuan membangun kekuatan lembaga agar mampu mandiri mengelola potensi lokal. Di Desa Cialam Jaya, Pokdarwis berperan dalam pengembangan atraksi wisata, sementara koperasi desa mengelola produk turunan berbasis padi seperti beras kemasan, makanan tradisional, dan suvenir lokal. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan akademisi menjadikan wisata agro ini sebagai model pengelolaan berkelanjutan yang memadukan potensi ekonomi dan sosial budaya.



***Gambar 3**. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab antara Peserta dan Tim Pengabdian*

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut program pengabdian di Desa Cialam Jaya difokuskan pada pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak utama pengembangan wisata agro. Selain itu, direncanakan pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital agar potensi wisata desa dapat dikenal luas melalui berbagai platform

daring. Menurut Sudarmanto (2020) keberhasilan pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh keberlanjutan proses yang menumbuhkan kemandirian dan partisipasi aktif warga. Oleh karena itu, tindak lanjut program ini disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan potensi sumber daya lokal serta dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga mitra.

Tahap awal kegiatan diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis melalui pelatihan manajemen organisasi, keuangan, dan pengelolaan wisata. Pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian dan pemerintah desa agar lembaga ini dapat berfungsi efektif. Pokdarwis diharapkan mampu menjadi wadah kolaborasi masyarakat yang solid dan inovatif dalam mengembangkan wisata agro berbasis pertanian, sekaligus menjaga keberlanjutan kegiatan ekonomi dan sosial di desa.

Selanjutnya, pelatihan pemasaran digital (*digital marketing*) menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan promosi wisata agro. Menurut Ayu (2021) strategi digital efektif dalam meningkatkan citra destinasi dan menarik minat wisatawan melalui media sosial serta platform pariwisata daring. Masyarakat, terutama generasi muda, didorong memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan produk lokal seperti beras kemasan, jajanan tradisional, dan minuman khas desa kepada pasar yang lebih luas.

Tindak lanjut program juga mencakup pengembangan infrastruktur dan kegiatan wisata berkelanjutan, seperti pembangunan jalur ke area sawah, fasilitas istirahat, serta agenda rutin berupa festival panen dan pameran hasil pertanian. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, akademisi, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan kolaborasi yang kuat, wisata agro padi di Desa Cialam Jaya berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat pedesaan yang mampu memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga.

Respons dan Perkembangan Pemahaman Masyarakat Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro Berbasis Pertanian Padi di Desa Cialam Jaya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro Berbasis Pertanian Padi di Desa Cialam Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan" mendapat respons sangat positif. Peserta kegiatan terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, kelompok tani, tokoh masyarakat, serta para pemuda yang memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan potensi desa. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, terutama karena tema yang diangkat berkaitan langsung dengan kehidupan dan potensi ekonomi masyarakat setempat.

Selama penyampaian materi, masyarakat menunjukkan perhatian yang besar dengan aktif bertanya dan berdiskusi. Pertanyaan yang muncul umumnya berkaitan dengan cara meningkatkan produktivitas lahan pertanian padi, strategi mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan wisata agro, serta upaya promosi wisata berbasis hasil pertanian. Antusiasme ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peluang pengembangan sektor pertanian menjadi destinasi wisata yang bernilai ekonomi dan edukatif.



***Gambar 4**. Peserta mendengarkan pemaparan materi pemberdayaan wisata agro*

Selain bertanya, masyarakat juga memberikan saran yang konstruktif, seperti mengolah hasil padi menjadi produk beras organik kemasan, makanan khas, dan oleh-oleh lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata. Mereka juga mengusulkan pembuatan jalur wisata edukatif di area sawah dan berharap ada pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan manajemen wisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai berpikir kreatif dan memiliki pandangan jangka panjang terhadap pengelolaan potensi desa.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman baru tentang wisata agro dan pentingnya kolaborasi antara pertanian dan pariwisata. Mereka menyadari bahwa pertanian padi dapat menjadi potensi ekonomi kreatif jika dikelola secara inovatif. Sebagai apresiasi, tim pengabdian memberikan paket hadiah kepada warga yang aktif mengikuti kegiatan hingga selesai sebagai bentuk terima kasih atas partisipasi dan dukungan masyarakat Desa Cialam Jaya dalam program pemberdayaan ini.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata agro berbasis pertanian padi di Desa Cialam Jaya berjalan dengan baik berkat dukungan pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat, terutama kelompok tani. Kegiatan ini memberikan pemahaman baru bahwa pertanian padi tidak hanya bernilai ekonomi sebagai bahan pangan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara teoretik, kegiatan ini memperkuat konsep *community-based tourism* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan potensi lokal. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat terdorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengelola hasil pertanian serta mengemasnya sebagai produk wisata unggulan.

Kegiatan ini bermanfaat dalam menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk mengelola potensi desa secara berkelanjutan. Untuk pengabdian berikutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan dalam bidang pemasaran digital dan penguatan kelembagaan Pokdarwis agar pengelolaan wisata agro di Desa Cialam Jaya semakin profesional dan berdaya saing.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cialam Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain itu, tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo sebagai penyandang dana dan lembaga pengelola hibah pengabdian yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata agro berbasis pertanian padi di Desa Cialam Jaya.

Referensi

Ayu, J. P. (2021). Pengaruh pemasaran digital dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung pada wisata bahari di Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *26*(3), 223. https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1478

Dewi, I. A. C. (2019). Pengembangan Obyek Desa Wisata Berbasis Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Bali. *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora - InoBali*, 975–980.

Dermawan, A. M. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif. *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, *3*(2), 159–172. https://doi.org/10.24260/raheema.v3i2.569

Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, *1*(2), 82–110. https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778

Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatakan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. http://grahailmu.co.id/previewpdf/978-979-756-894-8-914.pdf

Lumempouw, S. V. M., Ruru, J. M., & Londa, Y. (2021). Pengembangan Kapasitas Masyarakat di DesaTumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, *7*(107), 73–85.

Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. *I*(2), 87–99.

Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisataan*, *01*(02), 54–69.

Ramdani, J., & Resnawaty, R. (2021). Kolaborasi Multi Pihak Pada Program Kampung Iklim di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *3*(2), 191. https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35152

Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, *1*(3), 155. https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490

Sudarmanto, E. et al. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Suhartawan, I. G. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Produk Agrowisata: Studi Kasus pada Desa Sidera Kota Palu. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessbility*, *3*(1), 42–47. https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.364

Suharto, B. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Agro di Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *21*(1), 1–15. http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/39/38

Towoliu, B. I. dkk. (2021). *Pengabdian Masyarakat Pariwisata*. Polimdo Press.

Yudha, N. S. A., Zacky, N. F. M., Helmi, N. R. F., Hanoselina, N. Y., & Helmi, N. R. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Usaha Mikro di Desa Maninjau. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, *2*(4), 977–985. https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2550